

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA DINI DI PAUD

LAELI NUR HASANAH<sup>1</sup>, SANTI APRILIAN LESTALUHU<sup>2\*</sup>, ZAIDA MAULUDIYAH<sup>3</sup>, UNZIYA KHODIJA<sup>4</sup>, RINA ANWAR<sup>5</sup>

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Prodi Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku<sup>2\*</sup>, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi<sup>3</sup>, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya<sup>4</sup>, Prodi S1 Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya<sup>5</sup>  
laeli@upy.ac.id, santiaprilian@poltekkes-maluku.ac.id<sup>2\*</sup>, zaidam41@uds.ac.id<sup>3</sup>, unziya237@gmail.com<sup>4</sup>, rinanwar1005@gmail.com<sup>5</sup>

Coresspondence Author: Santi Aprilian Lestaluhu, santiaprilian@poltekkes-maluku.ac.id

**Abstract:** Nutritional status is the state of the body as a result of food consumption and the use of nutrients. Distinguished between good, less and more nutritional status. initial survey on December 27, 2021 at Paud Hasnatul Hassanah Sungai Siput Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency in 2018. The number of students consists of 50 students. Of the 10 students studied who were well-nourished, 3 students were malnourished, 4 students were undernourished and 3 students were overnourished. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal and socioeconomic knowledge on nutritional status in early childhood at Paud Hasnatul Hassanah Sungai Siput Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency. This study uses a type of quantitative research with a cross sectional design. The instrument in this study used a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using chi Square test. The results of the study were the majority of mothers had sufficient knowledge 40.0% and mothers with low socioeconomic 27.3%. There is a significant relationship between knowledge (P value = 0.000), socioeconomics (P value = 0.000) on the nutritional status of early childhood children at Paud Hasnatul Hassanah Sungai Siput Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency. It is recommended for mothers to increase knowledge by always attending counseling about health, especially nutritional status in children, as well as for health workers to further improve counseling for families, health counseling counseling, and increasing the number of children in the community.

**Keywords:** Knowledge Level, Socioeconomics, Nutritional Status

**Abstrak:** Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi baik, kurang dan lebih. survey awal pada 27 desember 2021 di Paud Hasnatul Hassanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada tahun 2018. Jumlah murid terdiri dari 50 murid. Dari 10 murid yang diteliti yang mengalami gizi baik 3 murid yang mengalami gizi kurang 4 murid dan yang mengalami gizi lebih 3 murid. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Dini di Paud Hasnatul Hassanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi Square. Hasil penelitian yaitu mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup 40,0% dan ibu dengan sosial ekonomi rendah 27,3%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P value = 0,000), sosial ekonomi (P value = 0,000) terhadap status gizi anak Anak Usia Dini di Paud Hasnatul Hassanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Disarankan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan khususnya status gizi pada anak, begitu juga bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi konseling terhadap keluarga, penyuluhan penyuluhan kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Status Gizi

## A.Pendahuluan

Gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi balita merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Apabila status gizi balita tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya. Apabila konsumsi gizi pada balita tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka dapat terjadi kesalahan akibat gizi (*malnutrition*). Malnutrisi ini mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih (*overnutrition*), dan kekurangan gizi atau gizi kurang (*undernutrition*) (Khairunnisa, 2022)

Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan Berdasarkan data terakhir Riskesdas 2018, kasus gizi kurang pada anak sebesar 23,5 persen dan balita kurus 11,9 persen. (Kemkes RI, 2018)

Gizi selalu dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang karena gizi berkaitan dengan produktivitas otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja. Dibedakan antara status gizi baik, kurang dan lebih. Secara klasik kata yang dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh.

Masalah gizi pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti makanan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi, ketahanan pangan di keluarga yang tidak memadai seperti kemampuan keluarga yang kurang untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya, baik jumlah maupun gizinya. Masalah gizi juga disebabkan oleh kemampuan keluarga yang kurang untuk menyediakan waktu, pengetahuan serta perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan kembang dengan sebaik baiknya baik secara mental, sosial dan fisik. (Bapenas, 2016).

Pengetahuan ibu tentang gizi adalah segala bentuk informasi dan pemahaman ibu mengenai zat-zat makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita dan kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi. Hal lain yang penting dari gangguan gizi adalah pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menyerap informasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Supriasa, 2017).

Menurut Sihombing, (2018) yang melakukan penelitian pada ibu yang memiliki anak terkait pola pemberian makanan diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak dengan hasil didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Sementara itu menurut Khairunnisa, (2022) yang melakukan penelitian terkait Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan terhadap status gizi pada anak.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sosial ekonomi terhadap status gizi anak usia dini di PAUD

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel bebas (pengetahuan ibu, sosial ekonomi) dengan variabel terikat (status gizi anak) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki anak PAUD di Hasnatul Hasanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

**C.Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak, Pengetahuan Ibu, Sosial Ekonomi**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Status Gizi Anak</b>			
1	Gemuk	22	50,0
2	Normal	15	34,1
3	Kurus	7	15,9
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Baik	15	34,1
2	Cukup	18	40,9
3	Kurang	11	25,0
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100,0</b>
<b>Sosial Ekonomi</b>			
1	Tinggi	32	72,7
2	Rendah	12	27,3
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu memiliki anak pada kategori gemuk yang berjumlah 22 orang (50,0%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 18 orang (40,9%). Adapun berdasarkan sosial ekonomi, mayoritas ibu tergolong memiliki sosial ekonomi tinggi yang berjumlah 32 orang (72,7%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan ibu dengan Statu Gizi Anak**

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Anak								P value
	Gemuk		Normal		Kurus		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	6,7	14	93,3	0	0,0	15	100	0,000
Cukup	14	77,8	1	5,6	3	16,7	18	100	
Kurang	7	63,6	0	0,0	4	36,4	11	100	
Jumlah	22	50,0	15	34,1	7	15,9	44	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik, diketahui 1 orang (6,7%) memiliki anak dengan status gizi gemuk. Adapun dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup, diketahui 14 orang (77,8%) memiliki anak dengan status gizi gemuk, serta dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang, diketahui 7 orang (63,6%) memiliki anak dengan status gizi gemuk dan 4 orang (36,4) dengan status gizi kurang.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,000 <  $\alpha$ 0,05, maka ha diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Anak**

Sosial Ekonomi	Status Gizi Anak								P value
	Gemuk		Normal		Kurus		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	22	68,8	10	31,3	0	0,0	32	100	0,000
Rendah	0	0,0	5	41,7	7	58,3	12	100	
Jumlah	22	50,0	15	34,1	7	15,9	44	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 32 responden dengan sosial ekonomi tinggi, diketahui 22 orang (68,8%) memiliki anak dengan status gizi gemuk. Adapun dari 12 responden dengan sosial ekonomi rendah, diketahui 7 orang (58,3%) memiliki anak dengan status gizi kurus. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,000 <  $\alpha$ 0,05, maka ha

diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi pada anak.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak**

Penelitian yang dilakukan di PAUD di Hasnatul Hasanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil tahun 2022 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak.

Pengetahuan merupakan faktor predisposing yang sangat menentukan untuk membentuk perilaku ibu sehingga dengan adanya Pengetahuan yang tinggi akan memotivasi ibu untuk memperhatikan kebutuhan nutrisi anaknya. Pengetahuan yang tinggi mengenai asupan gizi yang baik bagi anak cenderung memperkecil kemungkinan ibu untuk tidak memperhatikan asupan gizi anak. Hal ini disebabkan ibu telah memahamai pengertian dan manfaat gizi dan berkaitan erat dengan potensi ekonomi. Status gizi berkaitan dengan produktifitas otak, kemampuan belajar dan produktifitas kerja. Gizi juga berkaitan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. (Notoatmodjo, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah persediaan makanan dirumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu balita tentang kebutuhan gizi balita meliputi pengertian zat gizi, macam-macam, manfaat dan tanda kekurangan gizi. Secara proporsi menunjukkan ibu berpengetahuan baik mayoritas memiliki balita dengan gizi baik yaitu 83,01% lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 54,76% (Susilowati, (2017).

Menurut Nurmaliza, (2019) yang melakukan penelitian Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi, menyatakan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan beresiko 4 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap status gizi balita, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah akan lebih beresiko 3 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi terhadap status gizi balita.

Menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup cenderung memberikan sebagian kecil dampak yang baik bagi gizi anak. Pengetahuan ibu yang baik juga memberikan dampak baik walaupun hanya sebagian kecil. Hal tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh pengetahuan sangat besar bagi nutrisi yang di berikan ke pada anak, sehingga menimbulkan dampak status gizi yang baik pula.

#### **Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Anak**

Penelitian yang dilakukan di PAUD di Hasnatul Hasanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil tahun 2022 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi anak.

Sosial ekonomi atau pendapatan merujuk pada jumlah uang yang dihasilkan diperoleh oleh individu atau keluarga dari berbagai sumber, seperti pekerjaan, investasi, atau bantuan pemerintah. Penghasilan memengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Penghasilan yang rendah dapat menghambat akses keluarga terhadap makanan berkualitas tinggi yang kaya akan nutrisi. Sebaliknya, penghasilan yang tinggi dapat memungkinkan keluarga untuk membeli makanan bergizi dengan mudah. Penghasilan yang rendah juga sering kali berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan pola makan yang sehat. Hal ini dapat mengakibatkan kebiasaan makan yang tidak sehat dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan gizi anak. Penghasilan keluarga juga dapat memengaruhi lingkungan sosial dan ekonomi tempat anak tumbuh besar. Lingkungan yang kurang aman dan kurang mendukung dapat mempengaruhi status gizi anak, terlepas dari penghasilan keluarga. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap status gizi individu dan

keluarga oleh karena pendapatan menentukan ketersediaan pangan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Menurut Sampouw, (2021) yang melakukan penelitian terkait status sosial ekonomi dengan status gizi di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan status gizi anak.

Menurut asumsi peneliti, peran ibu sangat dibutuhkan oleh anak. Ibu yang bekerja lebih harus sering memperhatikan asupan nutrisi yang baik untuk anak. Untuk anak usia dini atau anak PAUD merupakan masa emas dalam mengasah kecerdasan anak. Tingkat konsentrasi anak juga dibutuhkan dalam hal ini. Tingkat ekonomi yang rendah di tuntut untuk lebih keras lagi dalam memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari, khususnya untuk nutrisi anak. Pada keluarga yang ekonominya relatif rendah, mereka lebih banyak memberikan makanan ataupun minuman yang berasal dari alam. Dengan mempunyai perkebunan sayur sendiri ataupun makanan sehat lain dari alam. Hal ini sangat baik bagi nutrisi tubuh anak, karena tanpa bahan pengawet.

#### **D. Penutup**

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sosial ekonomi dengan status gizi pada anak sehingga diharapkan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan khususnya status gizi pada anak, begitu juga bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi konseling terhadap keluarga, penyuluhan penyuluhan kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

#### **Daftar Pustaka**

- Bapenas (2016). *Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi 2011-2015*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RIskesdas 2018*, 53(9), pp. 181–222..
- Khairunnisa, C., Ghinanda, R. S. (2022). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021*. 6, pp. 3436–3444.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurmaliza and Herlina, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita*. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1, pp. 106–115.
- Sampouw, N. L. (2021). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado*. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), pp. 21–27.
- Sihombing, S., Sapnita (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 000, pp. 176–182.
- Supariasa. (2017). *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Susilowati, E., Himawati, A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak*. *Jurnal Kebidanan*, 6(13).